



JURNAL PENDIDIKAN DAN SASTRA INGGRIS

Halaman Jurnal: <https://ejournal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jupensi>

Halaman UTAMA: <https://ejournal.politeknikpratama.ac.id/index.php>



**TINJAUAN STRUKTUR PADA PUISI “AKU INGIN” KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO
MENGUNAKAN PENDEKATAN STRUKTURALISME**

Neng Fitriah Nurahman^a, Suhedin^b, Fajar Nurfadillah^c

^{a,b,c} Fakultas Pendidikan Bahasa/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Ikip Siliwangi.

^anengfitriahnurahman@tudent.ikipsiliwangi.co.id

^bsuhedin34@gmail.com

^cNurfadillahfajr20@gmail.com.

ABSTRACT

The poem entitled “I Want” is the work of a great writer who is able to express his thoughts and package them into beautiful poetic stanzas that made the writer interested in researching the poetry of Sapardi Djoko Damono. This study aims to describe the structure of the poem, namely the physical structure and the inner structure entitled “I Want” by Sapardi Djoko Damono. The research method in this study uses a qualitative descriptive method because it describes the analysis and results in words rather than numbers. Qualitative descriptive method is done by describing the facts which are then analyzed. The form of data from the qualitative descriptive method is in the form of a description of the object of research, namely from the verses of the poem “I want” by Sapardi Djoko Damono.

Keywords: Poetry and structure

ABSTRAK

Puisi yang berjudul “Aku Ingin” merupakan karya dari seorang sastrawan hebat yang mampu mengungkapkan isi pikirannya dan mengemasnya menjadi sebuah bait-bait puisi yang indah yang menjadikan penulis tertarik untuk meneliti puisi dari Sapardi Djoko Damono. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur puisi yaitu struktur fisik dan struktur batin yang berjudul “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena memaparkan analisis dan hasilnya dengan kata-kata bukan dengan angka. Metode deskriptif kualitatif dilakukan melalui cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian dianalisis. Wujud data dari metode deskriptif kualitatif berupa deskripsi terhadap objek penelitian yakni dari bait-bait puisi “Aku ingin” karya Sapardi Djoko Damono.

Kata Kunci: Puisi dan struktur.

1. PENDAHULUAN

Puisi yang berjudul “aku ingin” merupakan salah satu karya dari Sapardi Djoko Damono yakni seorang sastrawan hebat puisi ini juga ditulis pada tahun 1989 untuk sang istri tercintanya yang pada saat itu sedang sakit. Uniknyanya lagi beliau membuat puisi ini hanya dalam waktu 15 menit saja, puisi ini juga telah menginspirasi banyak orang sehingga banyak yang mengalih wahanakan jadi sebuah novel, lagu,

dan lain-lain. Karena puisi ini memiliki struktur yang menarik terutama struktur batin yang mendalam yang ditujukan untuk sang istri tercintanya, penulis menjadikannya sebagai bahan penelitian.

Dalam penelitian kali ini penulis merumuskan masalah gaya bahasa apa saja yang terkandung dalam puisi ini?, apa saja struktur fisik dan batin puisi tersebut?.

Tujuan penulis dari penelitian terhadap puisi yang berjudul “aku ingin” karya Sapardi Djoko Damono ini yakni untuk mengetahui gaya bahasa apa saja yang terkandung dalam puisi tersebut dan menganalisis struktur yang terdapat dalam puisi tersebut.

Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan teori pendekatan kajian strukturalisme. Pendekatan ini juga menganggap bahwa karya sastra merupakan teks mandiri. Dengan pendekatan ini juga, dapat menjaga keobjektifan sebuah karya sastra. Sehingga untuk memahami makna-makna yang terkandung didalamnya, karya sastra harus dikaji berdasarkan struktur-strukturnya sendiri, terlepas dari latar belakang sejarah, diri dan niat penulis, juga dari efek dari pada pembaca. Malinowski (Jabrohim, 2003:54) Strukturalisme merupakan cara berfikir tentang dunia terutama yang keterkaitan dengan tanggapan dan deskripsi struktur dalam suatu karya sastra seperti novel, puisi, cerpen, drama dan sebagainya. Menurut Mahayana (2015: 14) dalam (Heri dan Ika) [1], puisi Sapardi Djoko Damono tidak semata ekspresi perasaan hati, melainkan pergulatan estetis dan tarik-menarik gejala perasaan yang melimpah dan yang harus terintegrasi dengan pemikiran dan kualitas intelektual.

Definisi atau pengertian puisi menurut Waluyo (1995:25), adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan unsur batinnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Puisi

Puisi adalah sebuah karangan yang terikat oleh banyaknya baris dalam tiap bait, banyak kata dalam tiap baris, banyak suku kata dalam tiap baris, serta memiliki rima dan irama [2] Pradopo 2012 dalam Heri Isnaini. Pada dasarnya memberikan pengertian puisi secara tepat tidaklah mudah. [3] Berikut ini akan dipaparkan beberapa pengertian puisi berdasarkan pemahaman terhadap pendapat para ahli.

(1) Dalam puisi terjadi pengkonsentrasian atau pemadatan segala unsur kekuatan bahasa.

(2) Dalam penyusunannya, unsur-unsur bahasa itu dirapikan, diperbagus, diatur sebaik-baiknya dengan memperhatikan irama dan bunyi;

(3) Puisi adalah ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang berdasarkan ‘mood’ atau pengalaman jiwa dan bersifat imajinatif;

(4) Bahasa yang dipergunakan bersifat konotatif; hal ini ditandai dengan kata konkret lewat pengimajian, pelambangan, dan pengiasan, atau dengan kata lain dengan kata konkret dan bahasa figuratif;

(5) Bentuk fisik dan bentuk batin puisi merupakan kesatuan yang bulat dan utuh menyaturaga tidak dapat dipisahkan dan merupakan kesatuan yang padu. Bentuk fisik dan bentuk dan bentuk batin itu dapat ditelaah unsur-unsurnya hanya dalam kaitannya dengan keseluruhan. Unsur-unsur itu hanyalah berarti dalam totalitasnya dengan keseluruhannya.

2.1.1. Struktur

Struktur puisi dikemukakan oleh Lévi-Strauss dalam jurnal Heri Isnaini [4] bahwa struktur adalah model untuk memahami atau menjelaskan relasi-relasi di dalam teks yang berhubungan atau mempengaruhi satu sama lain. Pemaparan yang dikemukakan tersebut menjelaskan bahwa hubungan-hubungan tersebut dapat saling melengkapi dan saling menguatkan antarunsurnya. Menurut Jean Piaget [10: 45] struktur adalah sistem transformasi yang mengandung kaidah sebagai sistem (sebagai lawan dari sifat-sifat unsur) dan yang melindungi diri atau memperkaya diri melalui peran transformasi-transformasinya itu, tanpa keluar dari batas-batasnya atau menyebabkan masuknya unsur-unsur luar. Struktur itu sendiri merepresentasikan relasi-relasi yang pada akhirnya dapat mewujudkan tanda-tanda yang muncul sehingga dapat menafsirkan dan memaknai puisi secara utuh (Isnaini, 2017).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena memaparkan analisis dan hasilnya dengan kata-kata bukan dengan angka. Metode deskriptif kualitatif dilakukan melalui cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian dianalisis. Wujud data dari metode deskriptif kualitatif berupa deskripsi terhadap objek penelitian. Dengan kata lain, bentuk data pada penelitian ini berupa kata – kata, kalimat, atau teks - teks yang diperoleh dari hasil analisis peneliti. Melalui pendekatan struktural, objek dalam penelitian ini yaitu puisi “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aku ingin

(karya: Sapardi Djoko Damono)

Aku ingin mencintaimu

Dengan sederhana

Dengan kata yang tak sempat

Diucapkan kayu kepada api

Yang menjadikannya abu

Aku ingin mencintaimu

Dengan sederhana

Dengan isyarat yang tak sempat

Disampaikan awan kepada hujan

Yang menjadikannya tiada

Hasil analisis strukturalisme pada puisi yang berjudul “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono pada tahun 1989 ini memiliki sebuah tema yakni percintaan yang ditujukan untuk istrinya.

STRUKTUR PUISI “AKU INGIN” KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO

1. Struktur Fisik

Waluyo dalam ratna [5] mengemukakan bahwa Struktur fisik puisi terdiri atas baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Dan selanjutnya dari bait-bait puisi akan membangun sebuah kesatuan makna sebagai sebuah wacana. Unsur-unsur yang termasuk dalam struktur fisik puisi adalah: diksi, pengimajian, kata kongkrit, majas (meliputi lambang dan kiasan), versifikasi (meliputi rima, ritma, dan metrum) dan tipografi.

- Diksi (Pemilihan Kata)

Dilihat dari isi puisi tersebut memiliki diksi yang lembut,romantis, sungguh-sungguh dan pasti. Kata – kata tersebut seperti “mencintaimu”, “sederhana”,”awan”,”hujan”,”abu” dan “api”.

- Pengimajinasian (Pencitraan)

- a. Imaji Pendengaran yaitu citraan yang menyebutkan atau menggunakan bunyi suara.

Terdapat dalam kalimat “Dengan kata yang tak sempat diucapkan kayu kepada api yang menjadikannya abu”.

- b. Imaji Penglihatan yaitu citraan yang memberikan rangsangan kepada indra penglihatan melalui mata.

Terdapat pada kalimat “Dengan isyarat yang tak sempat disampaikan

- Majas (Gaya Bahasa)

Gaya bahasa adalah satu unsur karya sastra yang diperoleh melalui cara penyusunan bahasa sehingga menimbulkan aspek estetis, Ratna [6].

- a) Majas Repetisi yakni pengulangan kata, frasa, atau klausa yang bertujuan untuk mempertegas maksud dari penulis. Terdapat pada larik awal, bait pertama dan kedua, pada kalimat “Aku Ingin Mencintaimu Dengan Sederhana”.
- b) Majas Metafora yakni majas yang memakai analogia atau perumpamaan terhadap dua hal yang berbeda. Terdapat pada bait pertama, pada kalimat “dengan kata yang tak sempat diucapkan, kayu kepada api yang menjadikannya abu”.

Dan bait kedua : “ dengan isyarat yang tak sempat disampaikan, awan kepada hujan yang menjadikannya tiada”.

2. Struktur Batin

Menurut I.A.Richard yang dijelaskan oleh Waluyo (1986-106) beliau menyebutkan bahwa makna atau struktur batin itu dengan hakekat puisi memiliki empat unsur hakekat puisi, yakni :

- Tema

Seperti yang telah disebutkan di atas puisi yang berjudul “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono ini memiliki tema percintaan yaitu tentang pengungkapan rasa cintanya kepada sang istri tercinta. Sang penyair juga mengungkapkan dalam puisinya bahwa ia ingin mencintai dengan sederhana.

- Perasaan

Dilihat dari bait demi bait perasaan penyair pada waktu menciptakan puisi ini memiliki perasaan yang serius dan sungguh-sungguh dalam mencintai

- Nada

Nada dari puisi ini penuh dengan kelembutan dan penghayatan sebagai pengungkapan perasaan sang penyair.

- Amanat

Setelah di telaah isi dari puisi yang berjudul “aku ingin” ini memiliki amanat bahwa penyair ingin mengungkapkan rasa cintanya yang sungguh-sungguh dan sederhana tanpa mengada – ngada namun sederhana disini bukan berarti seadanya. Bahwa dalam mencintai seseorang juga harus seperti kita mencintai diri kita sendiri.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari hasil analisis puisi yang berjudul “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono ini dapat disimpulkan diantaranya sebagai berikut:

Puisi “Aku Ingin” selain ditulis oleh sastrawan yang hebat juga memiliki isi yang sangat menarik, puisi ini memiliki struktur fisik diantaranya diksi atau pemilihan kata yang unik, pengimajinasian seperti imaji pendengaran dan imaji penglihatan dan majas atau gaya bahasa repetisi dan metafora.

Juga memiliki struktur batin tema tentang percintaan, perasaan yang sungguh-sungguh dan serius, nada yang lembut dan penuh penghayatan dan struktur batin yang terahir memiliki amanat bahwa mencintai dengan sederhana dan sungguh-sungguh.

Pada Akhir penelitian ini penulis memiliki saran yang sekiranya dapat membantu dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Peneliti berharap penelitian seperti ini selanjutnya tidak hanya terbatas pada analisis struktur. Peneliti juga besar harapan jika selanjutnya dilakukan penelitian-penelitian semacam ini agar memberikan inspirasi, pengalaman dan wawasan.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan yang terdapat didalamnya. Peneliti hanyalah manusia biasa yang jauh dari kesempurnaan karena sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah swt.

Akhir kata peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan kiranya agar penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca dan peneliti khususnya.

Daftar Pustaka

- [1] H. Isnaini, *Tafsir Sastra: Pengantar Ilmu Hermeneutika*. Bandung: Pustaka Humaniora, 2021.
- [2] Seles, S. (2019). Analisis Perbandingan Novel “Mutiara di Kota Melbourne” dan “Four Seasons In Belgium” dengan Pendekatan Mimetik. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 33-40.
- [3] Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 6(1), 1-10.
- [4] H. Isnaini, "Ideologi Islam-Jawa pada Kumpulan Puisi *Mantra Orang Jawa* Karya Sapardi Djoko Damono," *MADAH: Jurnal Balai Bahasa Riau, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud*, vol. Vol 9, No 1 (2018) pp. 1-18, 2018.
- [5] Marni, M. P. (2016). Analisis Makna Intensi Pada Puisi-puisi Penyair Pemula: Analisis Puisi Karya Siswa Sman Agam Cendekia. *Jurnal Gramatika*, 2(1), 79828.
- [6] H. Isnaini and I. Rosmawati, "Mahasiswa dan Agen Perubahan pada Puisi “Sajak Pertemuan Mahasiswa” karya W.S. Rendra: Analisis Struktur Lévi-Strauss," *Lingua Susastra*, vol. Volume 2, Nomor 2, pp. 92-104, 2021.
- [7] H. Isnaini, "Representasi Ideologi Jawa pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono," *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, vol. Vol. 10 No. 1 Juli 2020, pp. 24-47, 2020.
- [8] Rostina, R., Sudrajat, R. T., & Permana, A. (2021). Analisis Puisi “Senja Di Pelabuhan Kecil” Karya Chairil Anwar Dengan Menggunakan Pendekatan Mimetik. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 4(1), 39-46.
- [9] Isnaini, H. (2022). SEMIOTIK-HERMENEUTIK PADA PUISI “PERJALANAN KE LANGIT” KARYA KUNTOWIJOYO. *Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 20-30.
- [10] Tussadah, N. (2020). Analisis Puisi "Rahasia Hujan" Karya heri isnaini dengan menggunakan pendekatan mimetik. *Parole*, 323-324
- [11] Amalia, I. N. (2021). Hiruk Pikuk Kehidupan Anak dalam Drama Monolog Anak Nanda Karya . Imajeri, 56.

- [12]H. Isnaini, "Konsep Memayu Hayuning Bawana: Analisis Hermeneutika pada Puisi-Puisi Sapardi Djoko Damono," *Literasi, Universitas Pasundan*, vol. Vol. 11. No. 1, pp. 8-17, 2021.
- [13]H. Isnaini. *Montase: Sepilihan Sajak*. Bandung: Pustaka Humaniora, 2022.